

ABSTRAK

**Husain, Nim 105260001211 “Persoalan Ekonomi Terhadap Kasus Cerai Gugat Di Pengadilan Agama Sungguminasa Gowa (Tahun 2011-2013)”
(Dibimbing oleh Dr. Anwar Sadat dan Dr. Abbas Baco Miro, M.A)**

Secara normatif maupun yuridis, Islam menghendaki pernikahan yang diadakan untuk selamanya dan langgengnya suatu pernikahan merupakan tujuan yang diinginkan. Namun tidak menutup kemungkinan adanya perceraian, jika dalam kehidupan suami istri terjadi keadaan, sifat serta sikap yang menimbulkan kemaslahatan pada salah satu pihak. Kondisi perekonomian di Sungguminasa menjadi fenomena yang lazim, setiap tahunnya mengalami peningkatan, terkait kondisi sosial-ekonomi nasional yang kian terpuruk. Kenaikan BBM yang sekala berkala terus terjadi, menjadikan angka kemiskinan di Sungguminasa membengkak. Dengan demikian, hal tersebut dapat memicu kriminalitas di masyarakat, lemahnya generasi karena tidak mendapat asupan gizi yang cukup, pendidikan tidak terpenuhi, sampai pada tingkat perceraian yang semakin tinggi. Kalau dilihat dalam laporan tahunan Pengadilan Agama Sungguminasa menunjukkan bahwa angka perceraian terus naik, khususnya sejak tahun 2011-2013.

Persoalan ekonomi sebagai dampak dari krisis ekonomi berperan pada munculnya konflik-konflik dalam keluarga seperti halnya suami meninggalkan tanggung jawab terhadap keluarga dikarenakan keadaan ekonomi yang sulit dan tidak dapat menopang kehidupan keluarga, keharmonisan keluarga terganggu, dan pada akhirnya mempengaruhi munculnya krisis akhlak, kawin dibawah umur, penganiayaan, cemburu, dan adanya gangguan pihak ketiga. Hasil yang diperoleh dari skripsi ini adalah data yang diterima penulis dari Pengadilan Agama Sungguminasa menunjukkan bahwa perceraian yang banyak terjadi adalah cerai gugat.

Hal tersebut disebabkan karena suami yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, baik mereka bekerja maupun tidak pada akhirnya putus asa dan tidak mau bertanggung jawab atas nafkah lahir. Dengan demikian mereka telah melanggar shigat taklik talak. Ada beberapa suami yang tidak bisa hadir dalam persidangan, dengan alasan yang tidak jelas, atau sebelumnya ia pergi tanpa sepengetahuan keluarga tanpa diketahui alamatnya. Sehingga terpaksa keputusannya banyak yang verstek. Persoalan ekonomi sebagai gejala sosial telah menjadi salah satu faktor perceraian bagi masyarakat Sungguminasa.